

# Jurnal Pendidikan Agama Kristen

# REGULA FIDEI

Volume 5 | Nomor 2 | September 2020

## **Pentingnya Pendidikan Kristen dalam Membangun Kerohanian Keluarga di Masa Pandemi Covid-19**

Yonatan Alex Arifianto  
Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga  
*arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id*

***Abstract:** The Covid-19 pandemic has had a major impact in all aspects of human life, including the education carried out by the church as part of maturing the spirituality of the people through Christian teaching. As a result of the corona virus disease outbreak also affects the psychology and spirituality of believers. The family has an important role in educating its members to grow together in spirituality during this Covid-19 pandemic. This study uses the literature method with a descriptive qualitative approach. As a result, building spirituality in the family is important, and can be done by understanding the foundation and goals of Christian religious education. Then we base the Bible on the basis of the spiritual foundation in the family, where the family must work together to become servants who equip family life in spirituality that is increasingly pleasing to God and becomes a blessing for fellow family members.*

***Keywords:** Christian family spirituality; Christian education; church; Covid-19*

**Abstrak:** Pandemi Covid-19 membawa dampak yang besar dalam segala aspek hidup manusia, termasuk pendidikan yang dilakukan gereja sebagai bagian dalam mendewasakan kerohanian umat melalui pengajaran Kristen. Akibat wabah penyakit virus corona juga mempengaruhi psikologi dan kerohanian orang percaya. Keluarga memiliki peran penting dalam mendidik anggotanya untuk bersama bertumbuh dalam kerohanian di masa pandemi Covid-19 ini. Kajian ini menggunakan metode pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasilnya, membangun kerohanian dalam keluarga merupakan hal yang penting, dan dapat dilakukan dengan memahami landasan dan tujuan pendidikan agama Kristen. Lalu mendasari bahwa Alkitab sebagai dasar fondasi kerohanian dalam keluarga, di mana keluarga harus bekerja sama menjadi pelayan yang memperlengkapi kehidupan keluarga dalam kerohanian yang semakin berkenan dihadapan Tuhan dan menjadi berkat bagi sesama anggota keluarga.

Kata kunci: Covid-19; gereja; kerohanian keluarga Kristen; pendidikan Kristen

## **PENDAHULUAN**

Dunia saat ini menghadapi persoalan bencana yang berawal dari sisi medis dan kesehatan yang diterpa oleh corona virus. Bencana global yang dapat disebut sebagai pandemi dari virus Corona atau *Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19). Virus yang

diberitakan dan didengunkan kepada masyarakat bahwa virus Covid-19 adalah penyakit baru yang menyerang manusia yang awalnya belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Kejadian luar biasa ini membuat umat manusia di seluruh dunia digoncang dengan pandemi virus Corona atau Covid-19 yang menebarkan kekuatiran dan kepanikan dimana-mana. Data yang dapat diakses dalam media mainstream bahwa ratusan ribu manusia terinfeksi dan ribuan lainnya meninggal dunia. Di Indonesia sendiri pemerintah telah memberikan himbauan-himbauan kepada masyarakat dalam mengatasi wabah ini agar berjalan efektif dan efisien.<sup>1</sup> Badan kesehatan dunia (WHO) menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas yang berasal dari kota Wuhan, Provinsi Hubei, China.<sup>2</sup> Lalu wabah virus corona telah ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO.<sup>3</sup> Hal itu membuat pandemi Covid-19 menjadi fokus perhatian dunia saat ini, sebab penyebaran wabah penyakit ini terus terjadi secara cepat dan luas, yang berdampak pada kehidupan sosial manusia, salah satunya adalah psikologi dan perilaku manusia.<sup>4</sup>

Akibat kejadian pandemi tersebut membuat dunia hampir mengalami *chaos* karena virus yang merupakan bencana secara global mempengaruhi dalam segala lini kehidupan baik masalah ekonomi, psikososial, sosial, politik terlebih dalam dunia pendidikan Kristen. Maka itu dengan situasi tersebut diharapkan dalam pendidikan agama Kristen dapat memberikan pencerahan kepada keluarga untuk memiliki pengharapan supaya tetap memiliki dasar iman yang kokoh dalam melawan Covid-19. Penyebaran penyakit yang diakibatkan virus corona ini kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan dan solusi yang diambil dan diterapkan oleh negara berdampak termasuk Indonesia dengan menghentikan aktivitas pendidikan, dan memberikan solusi hanya boleh dilakukan lewat daring atau *online*. Walaupun dalam pendidikan umum di sekolah mengalami keterbatasan baik dalam persoalan perangkat media maupun kuota maka pertemuan yang diadakan secara online sudah sesuai dengan aturan pemerintah dalam melawan laju penyebaran virus Corona.

Situasi dan kondisi yang menakutkan akibat penyakit ini sangat memukul dunia dan seluruh penduduknya mengalami kekuatiran dan kegelisahan bahkan putus asa dalam menjalani kehidupan. Kegelisahan dan kekuatiran itu muncul karena tidak adanya kejelasan terhadap obat atau vaksin untuk pengobatan penyakit ini dan juga secara kerohanian tidak adanya pengharapan yang ditanamkan dalam keluarga maupun pribadi lepas pribadi yang tidak pernah menerima ajaran tentang pengharapan dalam

---

<sup>1</sup>Dana Riksa Buana, "Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) Dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* (2020).

<sup>2</sup>Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19)," *Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit* (2020).

<sup>3</sup>Gita Laras Widyaningrum, "WHO Tetapkan COVID-19 Sebagai Pandemi Global, Apa Maksudnya?," *National Geographic Indonesia*.

<sup>4</sup>Ivan Muhammad Agung, "Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial," *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* (2020).

Tuhan. Realita dampak buruk dari pandemi ini dapat membuat iman kekristenan kehilangan pengharapan. Namun dengan adanya pembatasan berkumpul membuat keluarga harus memperlengkapi diri dan membawa keluarga untuk bertumbuh dalam pengharapan kepada Tuhan. Oleh karena itu pembelajaran daring ada sisi positif bagi keluarga untuk menyampaikan pendidikan agama Kristen dalam ranah kebenaran firman Tuhan tentang pertumbuhan iman untuk menghadapi kecemasan dan ketakutan dunia. Sehingga dapat menimbulkan pengharapan kepada Tuhan di lingkup keluarga. Karena sejatinya keluarga Kristen dipanggil menjadi berkat dan untuk turut serta membangun bangsa dan negara melalui pendidikan yang ditanamkan di keluarga.

Pembelajaran *online* dan juga kegiatan dalam rumah akan memberikan pengalaman yang berbeda dan memiliki tujuan mempererat keluarga. Sehingga membawa dampak belajar yang bermakna bagi siswa dan dapat membentuk kepribadian serta menumbuhkan kerohanian dalam keluarga dan dapat mempererat kasih. Keluarga Kristen sejatinya memiliki peran dalam membawa keluarganya untuk tetap mengasihi Tuhan melalui keikutsertaannya menjadi pendidik karakter bagi anak-anaknya.<sup>5</sup> Keluarga juga diharapkan menjadi tempat pendidikan yang pertama dan terutama, dalam menghadapi masa seperti ini sehingga dalam keluargalah anak mendapatkan pengajaran iman dan nilai-nilai moral.<sup>6</sup> Dari persoalan dan permasalahan yang dihadapi bangsa dan tatanan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah menjawab pertanyaan, bagaimana Pentingnya PAK dalam membangun kerohanian keluarga di masa pandemi Covid-19. Karena keluarga adalah tempat pendidikan yang pertama dan terutama. Dan dalam keluargalah anak mendapatkan pengajaran iman dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Alkitab seperti yang diungkapkan oleh May Rauli Simamora, dan Johannes Waldes Hasugian bahwa Fungsi yang paling penting adalah fungsi pendidikan dalam keluarga. Pengetahuan-pengetahuan diperoleh pertama dari orang tua dan anggota keluarga di dalam rumah.<sup>7</sup> Seperti yang diterapkan dalam Perjanjian Lama, Pendidikan Agama Kristen dimulai dalam keluarga-keluarga. Hal ini terjadi dalam keluarga Bapa-bapa leluhur yaitu Abraham, Ishak dan Yakub. Mereka sebagai orang tua mewariskan iman kepada keturunannya, bahkan kepada seluruh bangsa Israel.<sup>8</sup>

## METODE

Untuk menjawab pertanyaan topik pentingnya PAK dalam membangun kerohanian keluarga di masa pandemi Covid-19, penelitian dalam paper ini menggunakan metode pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif.<sup>9</sup> Penekanannya adalah pada

<sup>5</sup>Kalis Stevanus, "Tujuh Kebajikan Utama Untuk Membangun Karakter Kristiani Anak" 1, no. 1 (n.d.): 79–95.

<sup>6</sup>Ruwi Hastuti, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Pusat Bermisi," *Jurnal Antusias* 2, no. 4 (2013): 23–68.

<sup>7</sup>May Rauli Simamora and Johannes Waldes Hasugian, "Penanaman Nilai-Nilai Kristiani Bagi Ketahanan Keluarga Di Era Disrupsi," *Regula Fidei* 5, no. 1 (2020): 13–24.

<sup>8</sup>Hastuti, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Pusat Bermisi."

<sup>9</sup>Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal* 4, no. 1 (2020): 28–38.

pentingnya PAK dalam membangun kerohanian dan menguraikan gagasan tersebut dengan menggunakan sumber-sumber pustaka dan mendeskripsikan serta memberi penjelasan dalam sebuah kerangka uraian. Pentingnya PAK dalam membangun kerohanian keluarga di masa pandemi Covid-19 adalah kajian yang juga dipusatkan pada penggalian literatur dan memberikan pemaparannya yang dapat bermanfaat bagi keluarga Kristen masa kini yang juga mengalami wabah virus Covid-19 ini. Penulis juga menggunakan sumber utama yaitu literasi pustaka yang mengkaji secara luas tentang kerohanian keluarga di masa pandemi Covid-19 yang disusun dan dilengkapi dari berbagai artikel jurnal dan sumber akademik lainnya yang relevan dengan topik yang dibahas. Hasil penelitian disajikan oleh penulis secara deskriptif.

## PEMBAHASAN

### Pendidikan Agama Kristen dan Keluarga dalam Membangun Kerohanian

Pendidikan sejatinya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>10</sup> Begitu juga dengan ranah pendidikan agama Kristen seharusnya juga harus meningkatkan akhlak atau kerohanian yang memiliki daya dan upaya untuk menyatakan Injil, baik dalam hidup pribadi dan sosial. Pendidikan agama Kristen harus bersungguh-sungguh berupaya untuk membimbing murid dalam menuju pertumbuhan iman, kasih. Pendidikan agama Kristen memiliki peran mencerdaskan dan meningkatkan pengenalan akan Tuhan sebagai prioritas utama. Sehingga dampak bagi keluarga maupun pribadi memiliki hubungan yang erat dengan Tuhannya dan terlebih menjadi pemicu kebaikan dengan orang lain, terlebih dapat membimbing orang percaya agar dapat mengenal panggilan Allah serta menjawabnya dengan penyerahan diri bahwa semua karena anugrah Tuhan. Pendidikan Agama Kristen harus mendorong mereka untuk menyatakan imannya dalam lingkungan yang terkecil dari keluarga sampai pada lingkungan yang besar untuk membawa kabar kesukaan dalam pengharapan didalam Tuhan yang membuat orang percaya baik dalam keluarga untuk teguh berdiri dan tidak kuatir maupun cemas menghadapi Covid-19. Karena Keluargalah sesungguhnya yang menjadi unit terkecil yang paling efektif mencegah, memperlengkapi, dan mengampayekan pola hidup keluarga yang baik, bertumbuh, dan menjadi berkat di tengah masyarakat kita sekarang ini.<sup>11</sup>

Pendidikan Agama Kristen sebagai usaha pendidikan yang ingin menumbuhkan-kembangkan kepribadian Kristen dalam diri peserta didiknya.<sup>12</sup> Seperti yang diungkap-

---

<sup>10</sup>T Umar and S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 3.

<sup>11</sup> Albet Saragih and Johannes Waldes Hasugian, "Model Asuhan Keluarga Kristen Di Masa Pandemi Covid-19," *JURNAL TERUNA BHAKTI* 3, no. 1–11 (2020).

<sup>12</sup>Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012).

kan oleh Homrighausen dan Enklaar<sup>13</sup>, supaya ia (murid atau peserta didik) mengenal ajaran-ajaran asasi dari agama Kristen; supaya ia bekerja sama dengan Allah untuk mendatangkan kerajaan-Nya sambil membaktikan diri kepada penguasanya; supaya ia mengambil bagian secara efektif dalam jemaat setempat; supaya ia menumbuhkan keyakinan akan persekutuan rohani semua orang percaya; supaya ia mengambil bagian dalam kebaktian suci, baik dalam rumah tangga ataupun gereja; supaya ia dapat bersaksi dengan perkataan maupun perbuatan, sambil menaruh perhatian terhadap usaha pekabaran Injil dari gereja; supaya ia hidup sebagai orang Kristen yang dalam segala-galanya bertanggung jawab terhadap Tuhannya. Karena memang pendidikan agama Kristen adalah pendidikan suatu implikasi dalam interpretasi Allah.<sup>14</sup> Tujuan-tujuan itu membentuk kerohanian yang berpusat bagi Allah, sehingga anak-anak sangat perlu sekali mendapatkan pendidikan kerohanian sejak dini. Hal ini yang sering kali terlewatkan oleh banyak orang tua untuk memberikannya. Sebab kerohanian yang diberikan sejak dini dapat menjadi bekal dan dasar kehidupan anak untuk tetap mengandalkan Tuhan dan berpengharapan dalam segala situasi dan kondisi zaman.

Orang tua perlu belajar untuk mengajarkan apa yang mereka percayai, memberi contoh sikap-sikap Kristen dan mengajarkan serta memberi teladan tentang nilai-nilai yang mereka ingin dimiliki oleh anak-anaknya ketika anak-anak mereka dewasa kelak.<sup>15</sup> Sejatinya pendidikan agama Kristen adalah usaha dan tugas mulia untuk mendidik serta mengajar berdasarkan firman Allah kepada semua orang yang membutuhkan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan hidup agar dapat memahami dan menghayati nilai-nilai kristiani serta mengaplikasikannya dalam kehidupan baik melalui kata-kata, sikap hidup yang mencerminkan Kristus dan perilaku dalam karakter yang memuliakan Tuhan.<sup>16</sup> Seperti yang dinyatakan oleh Homrighausen and I.H Enklaar bahwa: Pendidikan agama Kristen itu berpokok pada inisiatif Allah dan pada pekerjaan Roh-Nya yang Kudus, maka pendidikan agama Kristen ialah untuk membimbing murid kepada pengetahuan dan pengertian akan pernyataan Ilahi, dan kepada penerimaan yang sungguh sungguh akan Kristus sebagai Guru, Tuhan dan juruselamat pribadi.<sup>17</sup>

Kerohanian Kristen sejatinya merupakan keadaan manusia yang diharuskan hidup menurut dan hidup dalam pimpinan Roh Kudus. Hal ini merupakan proses yang berlangsung terus-menerus seumur hidup yang tidak dapat dipungkiri bahwa kerohanian Kristen tidak dapat dilepaskan dari disiplin rohani, baik melalui pembacaan atau perenungan firman Tuhan, melalui doa atau saat teduh di hadapan Tuhan. Dengan

<sup>13</sup>E.G Homrighausen and I.H Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018).

<sup>14</sup>Louis Berkhof and Cornelius Van Til, *Dasar Pendidikan Kristen* (Surabaya: Momentum, 2016), 65.

<sup>15</sup>Anthony Michael, *Foundation Of Ministry An Introduction To Christian Education For A New Generation* (Malang: gandum mas, 2012), 206.

<sup>16</sup>Esther Rela Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator," *Regula Fidei* (2016).

<sup>17</sup>Homrighausen and Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*.

kejadian pandemi seperti ini keluarga harus berperan penting untuk memberikan dasar kerohanian tersebut bagi anak-anaknya selagi kebersamaan bersama anak dan keluarga akibat pandemi ini terjadi. Sudah pasti keadaan ini memiliki kendala yang dialami oleh semua elemen masyarakat termasuk dalam keluarga yang didalamnya murid, guru dan orang tua untuk tetap bersatu dan tetap berpengharapan dalam melewati wabah virus corona Covid-19. Dengan cara menjadi pribadi yang mendidik dan memberi pemahaman tentang pengharapan kepada Tuhan sebab hanya Tuhan dan rencanaNya yang dapat menolong dan memberi bantuan serta kekuatan untuk melewati pandemi ini, karena kuasa Tuhan tidak terbatas. Sebab pendidikan kehidupan keluarga harus berpusat di rumah. Yang wajib didukung oleh gereja dan dalam pengajarannya harus berdasarkan kebenaran yang hakiki yaitu teologi Alkitabiah serta membawa hidup dalam persekutuan yang kokoh dengan Allah dan sesama.<sup>18</sup> Dari hal tersebut maka peran keluarga dalam hal ini orangtua bertanggung jawab untuk memberitahukan ketetapan-ketetapan Allah kepada anak-anak mereka.<sup>19</sup>

Para orang tua dalam keluarga sangat penting sebab definisi keluarga menurut Hardi Budiayana adalah bahwa: keluarga adalah unit dasar dari seluruh lapisan masyarakat dan juga keluarga adalah fondasi atau batu penjuru, dimana di atasnya segala sesuatu dibangun.<sup>20</sup> Maka diharapkan peran keluarga dalam hal ini orang tua harus menumbuhkan kesadaran dan pengertian serta memberikan masukan yang benar dalam mendidik Anak. Apa yang terjadi di dalam keluarga memiliki dampak yang besar pada perkembangan kerohanian ataupun kepribadian anak-anak, perkembangan iman mereka dan pada akhirnya bagi perkembangan kecerdasan spiritual anak-anak tersebut. Dorongan berbagai pihak dalam masyarakat perlu membantu para orang tua untuk memainkan perannya kembali sebagai pendidik bagi anak-anaknya terutama dalam hal iman Kristen agar kecerdasan spiritual anak berkembang dan meningkatkan kerohanian dalam pengiringannya kepada Tuhan.<sup>21</sup> Demikian juga gereja sebagai persekutuan orang percaya yang dipimpin atau digembalakan oleh Gembala sidang memiliki peran penting dalam memberikan pertumbuhan rohani kepada jemaat Tuhan, terlebih peran gembala sidang juga memiliki peran sebagai pendidik, yakni mendidik, mengajar dan membimbing jemaat kepada pengenalan akan Tuhan dan memberikan pemahaman pengajaran yang alkitabiah serta membawa pertumbuhan rohani yang baik yang menyenangkan hati Tuhan. Oleh karena itu melalui firman Tuhan yang diajarkan kepada jemaat, mereka semakin memahami dan mengerti arti dan pentingnya hidup di dalam kebenaran Firman Tuhan secara terus menerus berkesinambungan dalam memenuhi mandat menjadi pelaku Firman Tuhan. Sebab Pertumbuhan rohani jemaat

---

<sup>18</sup>Antony Michael, *Fondasi Pendidikan Abad 21* (Malang: gandum mas, 2017), 343.

<sup>19</sup>GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*.

<sup>20</sup>Hardi Budiayana, "PERSPEKTIF ALKITAB TERHADAP KELUARGA KRISTEN," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei* 3, no. 2 (2018).

<sup>21</sup>Deslana R. Hapsarini & Wahyu Suprihati, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Di Era Masa Kini," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* (2019).

dalam keluarga orang percaya dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas jemaat Tuhan secara konsisten.<sup>22</sup>

### **Alkitab sebagai Dasar Fondasi Kerohanian dalam Keluarga**

Pendidikan Agama Kristen merupakan bagian yang terutama dan utama dari pendidikan Kristen, artinya Pendidikan Agama Kristen merupakan kelanjutan dari Pendidikan Kristen, oleh sebab itu Pendidikan Kristen harus mengacu dan berpusat kepada proses pembelajaran secara umum untuk meningkatkan kerohanian iman Kristen sedangkan Pendidikan Agama Kristen lebih kepada pengkhususan proses pembelajaran itu sendiri.<sup>23</sup> Thomas H. Groome menyatakan bahwa pendidikan Agama adalah secara sengaja memperhatikan dimensi kehidupan yang transenden dan memerlukan pendekatan holistik terhadap manusia, sedangkan pendidikan agama Kristen adalah orang yang percaya memberikan perhatian pada kegiatan Allah dan komunitas iman Kristen dan visi kerajaan Allah.<sup>24</sup> Selaras dengan hal tersebut Simanjuntak menyatakan bahwa Pendidikan Kristen berkonsentrasi pada tugas memahami dan menghayati serta mengkomunikasikan pernyataan Allah di dalam kebenaran firman Allah yaitu Alkitab dan di dalam pribadi Allah yaitu Yesus Kristus.<sup>25</sup>

Pendidikan sebagai sarana untuk mengajarkan nilai dan kebenaran firman tidak terlepas dari pengaruh pribadi yang memiliki hubungan dengan Roh Kudus sebab Roh Kudus yaitu Roh Kebenaran akan memberikan pencerahan yang dapat membawa orang memahami apa yang terkandung dalam kebenaran Allah dan mempraktekannya sebagai bagian mengasihi Allah. Sebab Alkitab itu firman Allah yang perlu dipahami oleh semua orang baik yang telah menerima dan percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya secara pribadi. Orang percaya yang mempercayakan hidupnya kepada Tuhan mewajibkan dirinya untuk mempelajari Alkitab, sebagai dasar kebenaran dalam rangka mengetahui kehendak Allah dari zaman ke zaman.<sup>26</sup> Tidak bisa dipungkiri iman dalam kekristenan berpusat dan berlandaskan Alkitab sebagai kebenaran mutlak.<sup>27</sup>

Memang benar Allah yang tidak mungkin dipahami secara sempurna dengan kemampuan manusia yang terbatas. Tetapi bagian orang percaya yang mengandalkan pimpinan Tuhan adalah dengan memahami apa yang dinyatakan-Nya dalam Alkitab,<sup>28</sup> dan menjadi pelaku firman disegala kehidupan. Maka proses pertumbuhan rohani akan

<sup>22</sup>Arozatulo Telaumbanua, "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* (2019).

<sup>23</sup>Markus Oci, "Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* (2019).

<sup>24</sup>Thomas H. Groome, *Pendidikan Agama Kristen Berbagi Cerita Dan Visi Kita* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 36–37.

<sup>25</sup>Junihot M. Simanjuntak, "Belajar Sebagai Identitas Dan Tugas Gereja," *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (March 2018): 1.

<sup>26</sup>Philip Suciadi Chia and Juanda Juanda, "Dispensasionalisme Sebagai Metode Dalam Memahami Alkitab," *Journal KERUSSO* (2020).

<sup>27</sup>Zaluchu Sonny Eli, *Tantangan Postmodernisme Terhadap Finalitas Alkitab*, PASCA, 2010.

<sup>28</sup>Eko Wahyu Suryaningsih, "Doktrin Tritunggal Kebenaran Alkitabiah," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (2019).

Nampak dan terus meningkat. Walaupun pertumbuhan iman seseorang dan pertumbuhan iman komunitas adalah anugerah Allah, maka tugas dari umat beriman adalah menjaga anugerah itu di dalam hidup yang disiplin dan taat kepada Firman Tuhan.<sup>29</sup> Oleh karena itu orang percaya dalam komunitas gereja maupun dalam keluarga perlu disadarkan untuk memelihara kadar spiritualitas yang tetap segar dan tetap konsisten, dengan senantiasa memerlukan pembelajaran yang jujur, sehat dan benar.<sup>30</sup>

Itulah pentingnya peran orang tua dan gereja dalam pendidikan dan peningkatan kerohanian untuk menjaga dan memelihara kehidupan mereka dari awal sehingga mereka mengetahui jalan kebenaran melalui firman Tuhan setiap hari, supaya di masa yang akan datang atau seperti kondisi seperti saat ini bagaimana wabah penyakit virus corona mereka tetap percaya dan berpegang bahwa ada rencana Tuhan yang dinyatakan bagi pribadinya. Dan mereka akan menjadi seorang pribadi yang kuat, kokoh dalam imannya dan menjadi pribadi yang takut kepada Tuhan, sehingga hidupnya menjadi berkat atau berarti bagi sesama.<sup>31</sup> Melihat keadaan yang terjadi saat ini maupun keadaan yang misteri kedepannya. Maka sebagai gereja maupun orang tua tetap memberikan dasar-dasar pertumbuhan kerohanian.

Dasar-dasar iman Kristen dan juga memberikan pengertian bahwa ada Allah yang hidup yang memelihara orang percaya. Diharapkan dari pengajaran dan teladan orang tua dalam pendidikan Agama yang dapat membawa kebaikan terlebih dapat memahami ajaran kasih Tuhan dapat masuk dan menyentuh anak dan keluarga lainnya lewat kehidupannya yang berkenan kepada Tuhan, hal ini sangatlah penting dalam kehidupan umat manusia, terlebih khususnya dalam agama Kristen.<sup>32</sup> Oleh karena itu keberhasilan panggilan dalam pengajar atau pendidik tidak tergantung dari pemahaman saja tentang hukum-hukum melainkan pada diri sebagai pribadi yang terbuka terhadap kuasa Tuhan melalui kuasa Roh Kudus yang mempersilahkan mengubah dan memperbaharui serta mengintervensi mindset pikiran, agar sesuai dengan kemauan Allah.<sup>33</sup> Karena pembaharuan pola pikir akan menyebabkan perubahan arah hidup seseorang. Dan hal ini lebih dari perubahan moral yang dialami manusia. Karena pembaharuan ini menyangkut seluruh filosofinya, ini berarti juga pembaharuan sikap hati dan seluruh gaya hidup sebagai orang yang membangun kerohaniannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa pikiran seseorang akan sangat berperan dalam menentukan kehidupannya. Pikiranlah yang menciptakan atau menetapkan standar hidup. Dengan

---

<sup>29</sup> Wellem Sairwona, "KAJIAN TEOLOGIS PENYAMPAIAN FIRMAN TUHAN DAN PENGARUHNYA BAGI PERTUMBUHAN IMAN JEMAAT," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* (2017).

<sup>30</sup> Simanjuntak, "Belajar Sebagai Identitas Dan Tugas Gereja."

<sup>31</sup> Herianto Sande Pailang and Ivone Bonyadone Palar, "Membangun Spiritual Remaja Masa Kini Berdasarkan Amsal 22 : 6," *Jurnal Jaffray* (2012).

<sup>32</sup> Lilis Ermindyawati, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* (2019).

<sup>33</sup> Howard G Hendrick, *Mengajar Untuk Mengubah Hidup* (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2011), 160.

standar hidup yang hendak dicapai orang percaya akan terus berjuang dan bergerak maju untuk mencapainya bersama kekuatan Tuhan.<sup>34</sup>

Sehingga dengan pengajaran dari Firman Tuhan akan membentuk pribadi yang berkualitas dan memiliki kerohanian yang kuat menghadapi apapun juga dengan hidup dalam pengharapan, yang secara Alkitabiah dihadirkan supaya memberi dampak positif bagi tubuh, jiwa dan roh dalam membangun hubungan dengan Tuhannya. Seperti yang diungkapkan Paulus, “Semoga Allah, sumber pengharapan, memenuhi kamu dengan segala sukacita dan damai sejahtera dalam iman kamu, supaya oleh kekuatan Roh Kudus kamu berlimpah-limpah dalam pengharapan” (Rm. 15:13). Karena sejatinya pengajaran yang diberikan berdasarkan fondasi Alkitab akan memberikan pengharapan kepada manusia untuk bangkit dan melawan segala hal yang akan melemahkan iman mereka. Karena penderitaan, kesengsaraan akan menghasilkan ketekunan, dan ketekunan menghasilkan tahan uji, dan tahan uji menimbulkan pengharapan dan yang pasti ketika orang percaya berpengharapan kepada Tuhan walapapun dimasa sukar dan menakutkan seperti saat ini dimana kekuatiran akan hidup berdampak pada psikologis dalam keluarga akibat wabah penyakit virus Corona namun orang percaya tetap harus hidup dalam dasar fondasi firman Tuhan sebab Allah tidak pernah mengecewakan. (Rm. 5 :3-5). Karena yang pasti Tuhan tidak pernah menutup mata dan telinga-Nya bagi orang yang berseru dan menaruh harapan kepada-Nya. Tuhan tetap setia dan tidak pernah berubah meskipun sering dikhianati dan dilupakan. Semuanya hanya karena cinta kasih dan anugrahNya yang begitu besar kepada orang percaya.

### **Menjadi Pelayan yang Memperlengkapi Kehidupan Keluarga**

Pendidikan agama Kristen dalam keluarga bukan hanya mengajarkan pengetahuan agama Kristen, tetapi keluarga juga dapat menanamkan keteladanan dan praktek hidup toleran yang dasarnya cinta kasih Yesus Kristus yang sudah rela berkorban di salib untuk menebus dosa manusia. Dasar ini akan membawa pendidikan agama Kristen dalam keluarga untuk membentuk kerohanian yang mantang dan karakter Kristen pada diri anak-anak sejak dini dengan menjadi pribadi yang mentaati akan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup> Terlebih dalam keluarga ada peran orang tua dalam mengajarkan pendidikan Kristen kepada anak yaitu untuk mengajarkan kebenaran firman Tuhan sebagai acuan dalam meningkatkan kerohanian anak, dan orang tua juga harus mau membawa keluarganya dalam pengenalan akan Tuhan untuk menjadi pendidik, menjalankan disiplin, menjadi teladan bagi anak.<sup>36</sup> Dan juga keluarga dalam hal ini orang tua harus berperan dalam mengajarkan Pendidikan Agama Kristen di masa

<sup>34</sup>Asih Rachmani Endang Sumiwi, “Pembaharuan Pikiran Pengikut Kristus Menurut Roma 12:2,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018): 46–55, [www.e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh](http://www.e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh).

<sup>35</sup>Oditha R. Hutabarat, “MENDIDIK ANAK BERKARAKTER KRISTEN MENGATASI KEKERASAN,” *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* (2019).

<sup>36</sup>Elsyana Nelce Wadi and Elisabet Selfina, “Peran Orang Tua Sebagai Keluarga Cyber Smart Dalam Mengajarkan Pendidikan Kristen Pada Remaja GKII Ebenhaezer Sentani Jayapura Papua,” *Jurnal Jaffray* 14, no. 1 (March 2016): 77–92.

Pandemi Covid-19 yang telah mengubah berbagai aspek dan lini kehidupan manusia saat ini, khususnya dalam dunia pendidikan yang mengharuskan semua elemen pendidikan untuk beradaptasi memberi solusi dalam pembelajaran pendidikan.<sup>37</sup> Peran pendidik baik itu orang tua atau gembala dan seluruh orang percaya adalah pelayan yang terus memperjuangkan pendidikan agama Kristen dimanapun dan dengan situasi apapun. Sebab tanpa berperannya pelayan pendidikan ini maka ada dampak bagi generasi kedepannya. Oleh karena itu orang percaya memahami pentingnya pelayanan yang merupakan suatu pekerjaan untuk melaksanakan tugas dari Tuhan.<sup>38</sup>

Komunikasi yang dilakukan secara efektif sangat diperlukan pada masa pandemi Covid-19, informasi yang berisi kata-kata maupun ekspresi saling menguatkan satu sama lain akan menumbuhkan rasa empati dan kepedulian antar sesama. Terlebih lagi maraknya pemakaian media sosial sebagai sarana viralitas seseorang di dunia maya dalam membagikan kondisi fisik maupun mentalnya kepada publik.<sup>39</sup> Peran pelayan juga membawa dirinya belajar dari Yesus dalam mengajarkan nilai dan kebenaran. Tuhan Yesus sebagai Guru Agung selalu mengajarkan tentang iman, ketaatan, kasih dan pokok-pokok keselamatan kepada para pendengar-Nya, begitupun para pelayan maupun keluarga Kristen adalah sebagai tempat untuk mengajarkan iman kepada Yesus kepada anak-anaknya. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh keluarga Kristen untuk menjadikan keluarganya sebagai pusat memberitakan Firman adalah dengan cara menjadikan keluarga itu sebagai tempat pertama dan utama untuk menyebarkan nilai kebenaran yang hakiki dari Firman Allah, baik itu melalui pengajaran maupun teladan dalam kehidupan.<sup>40</sup> Pelayan Tuhan atau dalam keluarga adalah orang tua dapat mengerti dan memahami perannya dengan baik akan menuntun seluruh keluarganya baik dari anak, remaja dan dewasa kepada jalan yang benar seperti yang dikehendaki oleh Tuhan sebaliknya, orang tuayang tidak memahami perannya dengan baik di dalam keluarga akan kehilangan keluarganya di era globalisasi ini,<sup>41</sup> karena fondasi pendidikan agama Kristen tidak terdistribusi dan masuk membawa perubahan kerohanian anak yang menjadi landasan untuk ada ditengah globalisasi maupun bencana seperti saat ini.

Pelayanan pendidikan agama Kristen dapat dicapai apabila pelayan tersebut memiliki pengalaman pribadi dengan Roh Kudus, yang artinya hidup dan pelayanannya dikuasai dan dipimpin oleh Roh Kudus. sebab Kualitas pelayanan yang didasarkan pada pengalaman pribadi dengan Roh Kudus akan nampak dari indikasi buah dari setiap tindakan dari firman Tuhan.<sup>42</sup> Oleh karena pelayanan yang diberikan dan berasal dari

---

<sup>37</sup>Luh Devi Herliandry et al., “Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Luh,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* (2020).

<sup>38</sup>Yushak Soesilo, “Pengalaman Pribadi Dengan Roh Kudus Sebagai Indikator Kualitas Pelayanan,” *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 1, no. 3 (2011): 1–17.

<sup>39</sup>Basthomi Muslih, “Urgensi Komunikasi Dalam Menumbuhkan Motivasi Di Era Pandemi Covid-19,” *58 Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN) Vol. 5, no. 1* (2020): 57–65.

<sup>40</sup>Hastuti, “Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Pusat Bermisi.”

<sup>41</sup>Wadi and Selfina, “Peran Orang Tua Sebagai Keluarga Cyber Smart Dalam Mengajarkan Pendidikan Kristen Pada Remaja GKII Ebenhaezer Sentani Jayapura Papua.”

<sup>42</sup>Soesilo, “Pengalaman Pribadi Dengan Roh Kudus Sebagai Indikator Kualitas Pelayanan.”

Tuhan, dikerjakan di dalam nama Tuhan, dan memiliki tujuan akhir kemuliaan bagi nama Tuhan, maka pelayanan yang benar harus mengikuti cara yang sesuai dengan Alkitab dan diukur kualitasnya juga berdasarkan indikator-indikator yang Alkitab sudah berikan.<sup>43</sup> Selaras dengan hal tersebut A. Arifianto dan Asih E. R. Sumiwi mengatakan bahwa orang yang dipimpin Roh Kudus akan mengalami pertumbuhan rohani, sehingga ia hidup sesuai dengan kebenaran Allah dan hidupnya menjadi saksi.<sup>44</sup>

Dengan Proses pembelajaran Firman Tuhan baik khotbah, pengajaran diyakini sebagai proses supra-natural dari pekerjaan Tuhan, sehingga faktor Roh Kudus diyakini merasuki semua bidang pelayanan, termasuk pendidikan keluarga dengan kondisi saat ini.<sup>45</sup> Sebab Roh Kudus memberikan hikmat dan pengertian untuk mengenal Yesus dan menghayatinya di setiap langkah perjalanan hidup dalam pengiringannya kepada Tuhan.<sup>46</sup> Roh Kudus juga mengajarkan kepada orang percaya baik dalam gereja maupun komunitas serta mengingatkan tentang pekerjaan atau kuasa Allah yang tak terbatas dalam kehidupan orang percaya. Roh Kudus juga memberikan kesanggupan untuk mengerti akan kebenaran firman Allah setiap waktu bagi seluruh anggota keluarga. Terlebih Roh Kuduslah yang menerangi hati dan pikiran setiap orang percaya, sehingga mereka dapat memahami kebenaran firman Allah dengan baik. Peranan Roh Kudus ini sangatlah penting. Karena Tanpa Roh Kudus, tak ada seorang manusia pun yang dapat memahami kehendak dan maksud Allah dalam kehidupannya.<sup>47</sup>

## KESIMPULAN

Kekristenan juga dalam masa pandemi ini diharapkan dapat mentaati peraturan pemerintah untuk dapat bersama-sama memutus mata rantai wabah virus Corona. Dengan melakukan pembatasan bersosial, dan melakukan kegiatan belajar, bekerja dalam karantina mandiri sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Sehingga peran pendidikan agama Kristen dalam keluarga sangat penting bagi keberlangsungan iman percaya kepada Tuhan ditengah situasi yang sulit seperti saat ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pentingnya PAK dalam membangun kerohanian keluarga di masa pandemi Covid-19. Dapat dilakukan dalam keluarga dengan memahami landasan dan tujuan pendidikan agama Kristen dan keluarga dalam membangun kerohanian. Lalu mendasari bahwa Alkitab sebagai Dasar Fondasi Kerohanian dalam Keluarga dan keluarga harus bekerja sama menjadi pelayan yang memperlengkapi kehidupan keluarga dalam kerohanian yang semakin berkenan di hadapan Tuhan dan menjadi

<sup>43</sup>Ibid.

<sup>44</sup>Yonatan Alex Arifianto and Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13," *Jurnal Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1–12.

<sup>45</sup>Hardi Budiyana, "Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018).

<sup>46</sup>Arifianto and sumiwi Rachmani, "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13."

<sup>47</sup>Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1 (2018): 23–31.

berkat bagi sesama karena ada nilai dan buah yang dihasilkan lewat peran pentingnya PAK dalam membangun kerohanian keluarga di masa pandemi Covid-19.

## REFERENSI

- Agung, Ivan Muhammad. "Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial." *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* (2020).
- Albet Saragih, and Johanes Waldes Hasugian. "Model Asuhan Keluarga Kristen Di Masa Pandemi Covid-19." *JURNAL TERUNA BHAKTI* 3, no. 1–11 (2020).
- anthony Michael. *Foundation Of Ministry An Introduction To Christian Education For A New Generation*. Malang: gandum mas, 2012.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Asih sumiwi Rachmani. "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13." *Jurnal Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1–12.
- Basthoumi Muslih. "Urgensi Komunikasi Dalam Menumbuhkan Motivasi Di Era Pandemi Covid-19." *58 Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN) Vol. 5*, no. 1 (2020): 57–65.
- Berkhof, Louis, and Cornelius Van Til. *Dasar Pendidikan Kristen*. surabaya: Momentum, 2016.
- Buana, Dana Riksa. "Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) Dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* (2020).
- Budiyana, Hardi. "PERSPEKTIF ALKITAB TERHADAP KELUARGA KRISTEN." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei* 3, no. 2 (2018).
- . "Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018).
- Chia, Philip Suciadi, and Juanda Juanda. "Dispensasionalisme Sebagai Metode Dalam Memahami Alkitab." *Journal KERUSSO* (2020).
- Ermindyawati, Lilis. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* (2019).
- GP, Harianto. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012.
- Groome, Thomas H. *Pendidikan Agama Kristen Berbagi Cerita Dan Visi Kita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Hastuti, Ruwi. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Pusat Bermisi." *Jurnal Antusias* 2, no. 4 (2013): 23–68.
- Hendrick, howard G. *Mengajar Untuk Mengubah Hidup*. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2011.
- Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, and Heru Kuswanto. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Luh." *Jurnal Teknologi Pendidikan* (2020).
- Homrighausen, E.G, and I.H Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Hutabarat, Oditha R. "MENDIDIK ANAK BERKARAKTER KRISTEN MENGATASI KEKERASAN." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* (2019).

- Intarti, Esther Rela. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator.” *Regula Fidei* (2016).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. “Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19).” *Direkorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit* (2020).
- Michael, Antony. *Fondasi Pendidikan Abad 21*. Malang: gandum mas, 2017.
- Oci, Markus. “Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* (2019).
- Pailang, Herianto Sande, and Ivone Bonyadone Palar. “Membangun Spiritual Remaja Masa Kini Berdasarkan Amsal 22 : 6.” *Jurnal Jaffray* (2012).
- Sairwona, Wellem. “KAJIAN TEOLOGIS PENYAMPAIAN FIRMAN TUHAN DAN PENGARUHNYA BAGI PERTUMBUHAN IMAN JEMAAT.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* (2017).
- Simamora, May Rauli, and Johanes Waldes Hasugian. “Penanaman Nilai-Nilai Kristiani Bagi Ketahanan Keluarga Di Era Disrupsi.” *Regula Fidei* 5, no. 1 (2020): 13–24.
- Simanjuntak, Junihot M. “Belajar Sebagai Identitas Dan Tugas Gereja.” *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (March 2018): 1.
- Soesilo, Yushak. “Pengalaman Pribadi Dengan Roh Kudus Sebagai Indikator Kualitas Pelayanan.” *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 1, no. 3 (2011): 1–17.
- Stevanus, Kalis. “Tujuh Kebajikan Utama Untuk Membangun Karakter Kristiani Anak” 1, no. 1 (n.d.): 79–95.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang. “Pembaharuan Pikiran Pengikut Kristus Menurut Roma 12:2.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018): 46–55. [www.e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh](http://www.e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh).
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang. “Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini.” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1 (2018): 23–31.
- Suprihati, Deslana R. Hapsarini & Wahyu. “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Di Era Masa Kini.” *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* (2019).
- Suryaningsih, Eko Wahyu. “Doktrin Tritunggal Kebenaran Alkitabiah.” *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (2019).
- T Umar and S. L. La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Telaumbanua, Arozatulo. “Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* (2019).
- Wadi, Elsyana Nelce, and Elisabet Selfina. “Peran Orang Tua Sebagai Keluarga Cyber Smart Dalam Mengajarkan Pendidikan Kristen Pada Remaja GKII Ebenhaezer Sentani Jayapura Papua.” *Jurnal Jaffray* 14, no. 1 (March 2016): 77–92.
- Widyaningrum, Gita Laras. “WHO Tetapkan COVID-19 Sebagai Pandemi Global, Apa Maksudnya?” *National Geographic Indonesia*.
- Zaluchu, Sonny Eli. “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama.” *Evangelikal* 4, no. 1 (2020): 28–38.
- Zaluchu Sonny Eli. *Tantangan Postmodernisme Terhadap Finalitas Alkitab*. PASCA, 2010.